

## BAB II

### NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH, FILM ANIMASI DAN TELEVISI

#### A. Tinjauan tentang Nilai-nilai Akhlakul Karimah

##### 1. Pengertian Nilai

Menurut Risieri Frondizi, nilai bukan merupakan sebuah benda atau pun pengalaman, dan juga bukan merupakan sebuah esensi, tetapi nilai adalah nilai. Lebih tepatnya Frondizi menyatakan bahwa nilai merupakan “kualitas yang tidak riil”, nilai bukan merupakan sebuah benda atau unsur dari benda tersebut melainkan sifat, kualitas yang dimiliki objek tertentu (Frondizi, 2001: 7).

Nilai dalam pengertian umum sering dipergunakan untuk hal-hal yang menunjukkan harga atau penghargaan, guna atau kegunaan, baik atau kebaikan, dan sebagainya. Nilai berkaitan dengan pengalaman. Nilai bersifat *empiris*, suatu ciri yang dapat diketahui dengan pengalaman. Pengalaman tersebut yang menjadikan seseorang untuk dapat menilai sesuatu, menunjukkan atau tidak menunjukkan penghargaan kepada seseorang, menyatakan benar atau salah mengenai ucapan seseorang dan menyatakan baik atau buruk tentang tingkah laku seseorang (Effendy, 2000: 376). Dengan demikian bagi manusia, nilai dijadikan sebagai sebuah landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku (Darmodiharjo, 1995: 233).

Nilai mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai berfungsi sebagai standar yang menunjukkan tingkah laku.
- b. Nilai berfungsi sebagai rencana umum dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan.
- c. Nilai berfungsi motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral.
- d. Nilai berfungsi sebagai penyesuaian diri dari tekanan kelompok.
- e. Nilai berfungsi sebagai pengetahuan atau aktualisasi diri (Dayakisni, dkk., 2004: 51)

##### 2. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, yang berarti tabiat, budi pekerti, *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (keprawiraan, kekesatriaian, kejantanan), dan *al-din* (agama) (Munawwir, 2002: 364).

Dilihat dari sudut istilah, Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Al-Ghazali, 1986: 143). Menurut Ibn Maskawaih akhlak adalah keadaan seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu atau tidak dibuat-buat (Al-Miskawaih, 1994: 33). Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

*Akhlakul karimah* ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya (Abdullah, 2007: 38). Menurut Al-Ghazali, akhlak yang baik adalah rupa batin yang baik. Maka dengan kadar terhapusnya dari sifat-sifat tercela, teguhlah gantinya berupa sifat-sifat terpuji (Al-Ghazali, 2008: 223).

Islam menempatkan *akhlakul karimah* pada tempat yang sangat strategis. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut. *Pertama*, Rasulullah SAW diutus kepada umatnya dengan membawa risalah yang telah diwahyukan Allah SWT yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang baik. *Kedua*, Rasulullah SAW mendefinisikan agama sebagai akhlak yang baik. *Ketiga*, orang-orang mukmin yang bagus imannya dan lebih baik diantara mereka adalah yang paling mulia akhlaknya. *Keempat*, Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang baik dan sifat-sifat mulia (Pimay, 2015: 89).

Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan *akhlakul karimah* yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah. Hikmah ialah keutamaan yang lebih baik. Ia memandang bentuk hikmah yang harus dimiliki seseorang, yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan terlepas dari semua kesalahan.
- b. Bersikap Berani. Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju. Orang yang memiliki akhlak yang baik biasanya pemberani, dapat menimbulkan sifat-sifat yang mulia, suka menolong, cerdas, dapat mengendalikan jiwanya, suka menerima saran, dan kritik orang lain, penyantun, memiliki perasaan kasih dan cinta.
- c. Bersuci diri. Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Orang yang memiliki sifat fitrah dapat

menimbulkan sifat-sifat pemurah, pemalu, sabar, toleransi, sederhana, suka menolong, cerdik, dan tidak rakus.

- d. Bersifat Adil. Adil merupakan suatu tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Adil juga berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan (Al-Ghazali, 1986: 146).

### 3. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Nilai menurut Frondizi adalah bukan sebuah benda atau pengalaman, tetapi nilai merupakan kualitas yang tidak riil dari sebuah objek tertentu. Sedangkan *akhlakul karimah* menurut Al-Ghazali merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang darinya menimbulkan bermacam-macam perbuatan baik dan benar menurut ajaran Islam tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.

Jadi nilai-nilai *akhlakul karimah* adalah kualitas tidak riil dari sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan bermacam-macam perbuatan baik dan benar menurut syari'at Islam dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Menurut Yatimin Abdullah, *Akhlakul karimah* dalam ajaran Islam menyangkut seluruh sisi kehidupan, intinya mengajarkan hubungan baik kepada Allah SWT, sesama manusia, dan kepada makhluk lainnya (Abdullah, 2007: 200).

- a. *Akhlakul karimah* terhadap Allah SWT.

*Akhlakul karimah* kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai khalik. Adapun kewajiban manusia kepada Allah SWT adalah:

- 1) Mentauhidkan Allah SWT yaitu tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apa pun.
- 2) Beribadah kepada-Nya dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh siapa pun.
- 3) Bertakwa kepada-Nya, yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.
- 4) Berdo'a kepada Allah SWT, berarti meminta sesuatu kepada-Nya dan meminta supaya hajat dan kehendaknya dikabulkan oleh-Nya.
- 5) *Dzikrullah* yaitu mengingat Allah SWT baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit.

- 6) Bertawakal. Maksudnya ialah berserah diri kepada Allah SWT dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha sekuat tenaga dan disertai dengan doa (Abdullah, 2007: 201).
- 7) Bersyukur hanya kepada Allah SWT. Bersyukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi nikmat kecuali Allah SWT baik nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun nikmat yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Bersyukur dapat dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota-anggota tubuh lainnya. Bersyukur dengan hati adalah menyembunyikan kebaikan dari seluruh makhluk dan senantiasa menghadirkannya dalam *dzikir* kepada Allah Swt, bukan melalaikan-Nya. Bersyukur dengan lisan adalah menampakkannya dengan pujian-pujian yang ditujukan kepada-Nya.

Adapun dengan anggota-anggota tubuh yang lain adalah dengan menggunakan nikmat Allah SWT di dalam ketaatan kepada-Nya dan merasa takut untuk menggunakannya dalam kemaksiatan. Misalnya mensyukuri kenikmatan mata yaitu engkau menutupi seluruh aib-aib yang engkau lihat dari kaum muslim, engkau tidak menggunakan untuk melihat dalam kemaksiatan (Al-Ghazali, 2008: 332).

- b. *Akhlakul karimah* terhadap sesama manusia.

*Akhlakul karimah* terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang yang baik terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

- 1) *Akhlakul karimah* terhadap Orang tua

Wajib hukumnya bagi umat manusia untuk menghormati kedua orang tua, berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepadanya. Diantara *akhlakul karimah* terhadap orang tua adalah:

- a) Menghormati kedua orang tua

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat *Al-Isra* ayat 23 tentang sikap menghormati kedua orang tua sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا  
تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (Depag RI, 2009: 284).

- b) Berbicara dengan kata-kata yang baik.

Berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan seperti dalam Al-Qur’an surat *Al-Isra* ayat 23, diperintahkan untuk tidak berkata “ah” kepada kedua orang tua karena hal tersebut dapat menyakiti hatinya.

- c) Melindungi dan mendo’akannya

Setiap anak harus memuliakan dan menegakkan wibawa serta menjaga nama baik orang tua, memberikan perlindungan bagi keduanya, sopan, dalam berbicara dan bersikap, tidak berkata keras, tidak memanggil dengan nama mereka tetapi dengan panggilan yang hormat seperti ayah, ibu, atau yang setara lainnya (Salim, 1994: 73).

- d) Memberikan kasih sayang kepada orang tua

Kasih sayang adalah perasaan halus dan belas kasihan di dalam hati yang membawa kepada berbuat amalan utama, memberi maaf dan berlaku baik. Kasih sayang merupakan sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada seluruh makhluk Allah SWT. Islam tidak menentukan bahwa untuk bersikap dan berbuat kasih sayang itu hanya kepada segolongan manusia saja, atau kepada kaum muslimin saja, melainkan kasih sayang itu harus diberikan kepada semua makhluk, baik manusia maupun binatang.

- 2) *Akhlakul karimah* terhadap anak

Dalam ajaran Islam, anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak tertentu yang harus ditunaikan oleh orang tuanya, sebagai pelaksanaan

tanggung jawab mereka kepada Allah SWT. Anak sesungguhnya amanah dan karunia-Nya kepada setiap keluarga, yaitu agar dididik melaksanakan agama dengan baik dan bersikap dengan *akhlak* yang baik, hormat kepada orang tua. *Akhlak* orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi nama yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam (Salim, 1994: 79).
- b. Memberi pendidikan dan pengajaran.

Imam Al-Ghazali berkata, seorang anak adalah amanat Allah SWT kepada kedua orang tuanya. Hati anak itu masih bersih dan suci, bagaikan permata yang berharga dan bersih dari segala macam coretan. Apabila dibiasakan hal-hal yang baik, diajarkan dan diperintahkan untuk mengamalkannya anak akan tumbuh menjadi manusia yang utama dan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya pun mendapat pahala karena telah memberikan pendidikan yang mulia kepada anaknya. Sebaliknya, jika diberikan pendidikan buruk, maka anak akan celaka dan tidak dihargai di masyarakat.

Pendidikan ialah menanamkan akhlak yang mulia, budi pekerti yang luhur dalam jiwa anak-anak, sejak kecil sampai ia mampu hidup dengan usaha dan tenaganya sendiri. Semuanya tidak cukup ditanamkan saja, tetapi juga perlu dipupuk. Menanamkan sesuatu dalam jiwa anak, berupa *akhlak* atau budi pekerti yaitu dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasihat yang berguna sehingga ajaran yang mereka terima benar-benar meresap dalam jiwa. Apabila sudah menyatu dengan jiwanya, mereka akan terbiasa melakukan kebajikan (Al-Ghalyaini, 2001: 203).

- c. Memberikan kasih sayang kepada anak

Selain kasih sayang anak kepada orang tuanya, kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya pun harus terjalin. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ لَا يُرْحَمَ لَا يُرْحَمُ (رواه البخاری)

Artinya: “Allah tidak mengasihani orang-orang yang tidak pernah mengasihani manusia” (H.R. Bukhari) (Muhammad, 1993: 22).

d. Mencarikan jodoh dan mengawinkannya

Tanggung jawab orang tua adalah mencarikan jodoh dan mengawinkan anaknya jika mereka sudah dewasa dan punya kemampuan untuk membangun rumah tangga dan membina keluarganya. Kemudian diberikan hak kepada anaknya untuk mengadakan pilihan antara tetap berada dibawah naungan orang tuanya apabila belum dapat berdiri sendiri atau langsung akan berdiri sendiri dan membina keluarganya.

e. Memberikan perlakuan baik dan adil terhadap anak-anak.

Sikap dan tanggung jawab orang tua harus memberikan perlakuan baik dan adil terhadap anak-anaknya. Dan jika ada perlakuan yang harus membedakan antara anak satu dengan yang lainnya, maka berikanlah penjelasan kepada mereka agar tidak mengakibatkan iri dan dengki (Salim, 1994: 83).

3) *Akhlakul karimah* terhadap Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ialah lingkungan sekelompok manusia yang berada paling dekat di sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan paling dekat adalah teman, tetangga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, lingkungan organisasi dan *jama'ah* (Abdullah, 2007: 223). Berikut *akhlakul karimah* kepada lingkungan masyarakat:

1. Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah SWT.

Sifat saling mencintai akan dibuktikan dengan saling tolong menolong dan tenggang rasa. Dua sifat itu merupakan dua masalah yang sulit dikerjakan bagi orang yang dengki dan iri. Tetapi justru inilah yang sangat mudah dan dapat memberi kepuasan yang tidak terhingga bagi setiap orang yang ikhlas dan berkeyakinan kepada Allah SWT (Salim, 1994: 124). Perintah tentang tolong menolong disebutkan dalam Al-Qur'an surat *Al-Ma'idah* ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya” (Depag RI, 2009: 106)

2. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyari’atkan agama, tidak tertawa di depan orang yang sedang bersedih, tidak mencaci sesama manusia, tidak memfitnah dan menggunjing, tidak melaknat manusia, dan tidak makan di depan orang yang berpuasa.
3. Memberikan kasih sayang kepada orang lain serta menjaga ukhuwah dan persaudaraan.
4. Menepati janji.

Janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, membayar hutang, maupun mengembalikan pinjaman (Abdullah, 2007: 212).

5. Bersikap adil.

Bersikap adil adalah seseorang yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya yang wajar. Berbuat adil bukan hanya kewajiban pemimpin terhadap rakyatnya, tetapi sesama muslim pun harus bersikap adil, bahkan terhadap istri dan anak, dan terhadap diri sendiri juga harus berbuat adil (Salim, 1994: 132).

6. Memberi salam dan menjawab salam dengan menunjukkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
7. Memberikan nasihat yang baik kepada orang lain, dan menerima nasihat baik yang diberikan orang lain dengan ikhlas.
8. Meminta maaf jika melakukan kesalahan baik dalam ucapan maupun perbuatan.
9. Menghormati dengan berbuat *ma’ruf* kepada orang lain (Abdullah, 2007: 221).

c. *Akhlakul karimah* kepada alam sekitar

Manusia di bumi sebagai khalifah, mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Adapun akhlak manusia terhadap alam yang wajib dilaksanakan adalah melalui pelestarian dan pemeliharaan alam sekitar dengan baik, tidak merusak dan tidak mengeksploitasinya secara berlebihan (Abdullah, 2007: 230).



Dari penjelasan tentang nilai-nilai *akhlakul karimah* diatas, peneliti mengambil 2 kategori nilai-nilai *akhlakul karimah* untuk dijadikan sebagai fokus analisis dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 28-32 di MNC TV. Hal tersebut bertujuan untuk membatasi penelitian agar lebih jelas, fokus dan terarah. Dua kategori yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada Allah SWT, dan nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada sesama manusia.

## **B. Tinjauan Tentang Film Animasi**

### **1. Pengertian Film Animasi**

Kata animasi berasal dari bahasa Latin, *anima* yang berarti “hidup” atau *animare* yang berarti “ meniupkan hidup ke dalam”. Kemudian istilah tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi *Animate* yang berarti memberi hidup (*to give life to*), atau *Animation* yang berarti ilusi dari gerakan, atau hidup. Istilah *animation* tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Animasi (Sugihartono, dkk., 2010: 9).

Pengertian animasi adalah serangkaian gambar yang bergerak dengan cepat secara kontinu yang memiliki hubungan antara satu dan lainnya (Yudistira, dkk, 2007: 143). Film kartun (animasi) memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi (Sumarno, 1996: 16).

Film dengan teknik animasi memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, mulai dari drama, fiksi ilmiah, perang, fantasi, horor, musikal, hingga epik sejarah. Perkembangan teknik animasi sejak kemunculannya hingga sekarang bergerak demikian pesat. Hadirnya teknologi digital membuat gambar animasi kian sempurna (Trianton, 2013: 48).

### **2. Sejarah Film Animasi**

Sejarah munculnya film animasi dimulai pada tahun 1824 oleh *Peter Mark Roger* (Inggris) yang mengemukakan bahwa mata manusia tetap menyimpan objek per sekian detik lebih lama dibandingkan dengan keberadaan objek yang telah dilihatnya tersebut. Banyak ilmuwan menciptakan peralatan optik yang mendukung teori animasi tersebut salah satunya adalah *Thaumatrope*, sebuah alat yang diciptakan pada tahun 1825 oleh *Peter Mark Roger*, *John Ayrton* (Paris) dan *Fitton* (London). Pada tahun 1833, *Joseph A. F. Plateau* (Brussels) menciptakan *Phenakistoscope* dan *Simon Ritter von Stampfer* (Austria) menciptakan peralatan

yang bernama *Stroboscope*. Alat-alat tersebut mempunyai bentuk yang hampir sama yaitu piringan bergambar pada dua sisinya, dan apabila diputar akan menghasilkan sebuah gambar yang seakan-akan bergerak.

Tahun 1834, *William George Horner* menciptakan *Zoetrope* yang prinsip kerjanya hampir sama dengan *Phenakistoscope*. *Zoetrope* menggunakan pita bergambar yang ditempelkan pada bagian dalam dari sebuah tabung. Apabila tabung tersebut diputar, maka gambar akan tampak bergerak.

Sekitar tahun 1913 *John Bray* memulai penggunaan kertas transparan untuk menggambarkan latar belakang (*background*) dari kartun, sehingga gambar depan (objek utama) terpisah dengan latar belakangnya. Sedangkan *Earl Hurd* menggunakan lembaran *celluloid* transparan untuk pembuatan animasi. *Hurd* menggambar objek utama dan mewarnainya pada lembaran seluloid sehingga saat diletakkan dan ditempelkan pada gambar, latar belakang akan tampak menyatu. Teknik tersebut yang akhirnya disebut dengan istilah *Cell* (Sel Animasi).

Tahun 1923 *Walt Disney* mulai menciptakan film animasi, kemudian tahun 1928 *Disney* menciptakan film animasi berdurasi pendek berjudul *Sreamboar Willie*. Tahun 1937 *Disney* menciptakan film animasi berdurasi panjang pertama yang berjudul *Snow White and the Seven Dwarfs*. Tahun 1940 *Disney* juga menciptakan film animasi berdurasi panjang yang berjudul *Fantasia*. Menurut data *Animation Industry Database* (AIDB), saat ini Amerika memiliki 2.000 lebih studio animasi, yang terkenal diantaranya adalah *Walt Disney*, *Warner Bros*, *Nickleodeon* dan *Hanna Barbera*. (Sugihartono, dkk., 2010: 29).

### 3. Perkembangan Film Animasi Indonesia

Awal dari *perkembangan* animasi Indonesia dipengaruhi oleh animasi Amerika. Akhir tahun 1940-an pelukis Indonesia alm. Dukut Hendronoto (Pak Ooq) dikirim ke studio *Walt Disney* di Amerika Serikat untuk mempelajari tentang film dengan teknik animasi. Kemudian ia dikenal dengan pionir pembuat film animasi Indonesia. Sekembalinya dari USA, dibawah Pusat Produksi Film Negara (PPFN) ia membuat film animasi pendek yang berjudul *Doel Memilih* untuk kepentingan penerangan pemilihan umum, kemudian PPFN mulai merambah kegiatan membuat film animasi sekitar tahun 1950-an.

Program *Manasuka Siaran Niaga* di TVRI yang menyiarkan film-film iklan produk komersial termasuk film iklan produk dengan menggunakan teknik animasi oleh PT *Anima Indah* ditutup pada tanggal 1 April 1982 karena dianggap mendidik

masyarakat menjadi konsumtif. Penutupan program tersebut memberi efek pada turunnya kreativitas animasi Indonesia secara drastis. Kondisi tersebut digantikan dengan hadirnya Si Unyil yang diproduksi oleh PPFN dengan *art director* Drs. Suyadi (alumni ITB) dan H. Kurnaen S..

Tahun 1980-an PPFN juga memproduksi film serial Si Huma yang diproduksi dengan teknik *hand drawing*, menggunakan *celluloid* dan di-*shoot* dengan film 35 mm, berdurasi 10 menit per episode. Film tersebut disiarkan pada tahun 1983.

Awal tahun 1990-an beberapa stasiun televisi swasta mulai bermunculan, hal ini merupakan sebuah kesempatan bagi *Production House* (PH) untuk menghasilkan film iklan produk karena stasiun swasta memang bebas menayangkan program *Television Commercial* (TVC). Era reformasi juga memunculkan independensi dalam perfilman. Sebelumnya produksi film Indonesia didominasi oleh PPFN, maka pasca reformasi memunculkan sineas-sineas film independen. Selain itu, festival film juga tidak lagi dimonopoli oleh Festival Film Indonesia (FFI) milik pemerintah saja, mulailah muncul Jakarta Internasional Film Festival (JIFFest), Festival Konfiden, FFII-SCTV, Festival Animasi Jogja, dan Festival Animasi Indonesia.

Perkembangan iklan produk juga terdorong dengan kecanggihan teknologi komputer untuk membuat animasi baik dua dimensi (2D) maupun tiga dimensi (3D). Independensi yang terjadi pada produksi film juga terjadi pada produksi film animasi yang ditandai munculnya studio animasi di berbagai kota, dan perkembangan program studi Desain Komunikasi Visual di berbagai perguruan tinggi di Indonesia (Sugihartono, dkk., 2010: 35).

#### 4. Jenis-jenis Film Animasi

Berdasarkan proses produksi, film animasi dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

##### a. Animasi Gambar Diam (*Stop-Motion Animation*)

*Stop-motion animation* sering pula disebut *Claymation* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini menggunakan tanah liat (*clay*) sebagai objek yang digerakkan. Teknik ini pertama kali ditemukan oleh *Stuart Blakton* pada tahun 1906 dengan menggambarkan ekspresi wajah tokoh kartun di papan tulis, diambil gambarnya dengan *still camera*, kemudian dihapus untuk menggambar ekspresi wajah selanjutnya. Teknik animasi *stop-motion* ini sering digunakan dalam efek visual untuk film-film di era tahun 1950-1960-an dan bahkan sampai saat ini.

Sampai saat ini perkembangan animasi *stop-motion* di Indonesia belum terlihat karena sangat jarang animator Indonesia yang berkarya pada bidang ini. salah satu penyebabnya adalah tingkat kesulitan pengerjaan dan kesabaran yang cukup tinggi, karena harus memiliki ketrampilan menggambar langsung dengan baik.

**b. Animasi Tradisional (*Tradisional Animation*)**

Animasi tradisional merupakan teknik animasi yang pertama kali dikembangkan dan telah menjadi jenis animasi paling dikenal sampai saat ini. Animasi tradisional juga sering disebut Animasi Sel (*cel animation*) karena teknik pengerjaannya dilakukan pada *celluloid transparent* yang sekilas mirip sekali dengan transparansi OHP yang sering digunakan untuk presentasi. Karena bentuknya lembaran-lembaran gambar dua dimensi tersebut, teknik animasi ini juga disebut dengan istilah Animasi 2 Dimensi (2D), dan saat ini lebih populer dari pada istilah animasi sel itu sendiri.

Dengan berkembangnya teknologi komputer, teknik animasi tradisional berubah menggunakan komputer. Beberapa aplikasi perangkat lunak (*software*) diciptakan untuk mendukung produksi animasi 2D, seperti *Adobe Image Ready*, *Macromedia Flash*, *Animator Pro*, dan sebagainya. Meskipun begitu sistem animasi sel tetap digunakan dalam aplikasi-aplikasi tersebut, terutama melalui sistem transparan (*layering*) di *Adobe Photoshop* yang mendukung animasi dengan *Adobe Image Ready*.

**c. Animasi Komputer (*Computer Animation*)**

Teknik animasi komputer secara keseluruhan dikerjakan dengan bantuan komputer. Melalui menu gerakan kamera dalam program komputer, keseluruhan objek bisa diperlihatkan secara tiga dimensi, sehingga lebih sering disebut dengan istilah animasi tiga dimensi (*3D animation*).

Kelebihan animasi 3D adalah prosesnya relatif sederhana dibandingkan dengan animasi 2D, karena semua prosesnya langsung dikerjakan dalam satu perangkat lunak komputer. Secara garis besar proses animasi 3D dibagi menjadi 4 tahap:

*Pertama*, proses pembuatan model (*Modelling*). *Modelling* merupakan tahap pembuatan objek-objek animasi berbentuk sederhana seperti bola, kubus, sampai objek *complicated* seperti sebuah karakter dan sebagainya.

*Kedua*, penganimasian (*Animating*). Proses menggerakkan karakter animasi menggunakan aplikasi pada komputer.

*Ketiga*, pembuatan tekstur (*tekxturing*). Proses ini menentukan karakteristik sebuah materi objek dari segi tekstur atau permukaannya. Kemudian tekstur dapat digunakan untuk menciptakan berbagai variasi warna pola, tingkat kehalusan atau kasar sebuah lapisan objek secara detail.

*Keempat*, proses *rendering*. *Rendering* merupakan tahap akhir dari pembuatan animasi 3D. Semua data yang telah masuk dalam proses permodelan, penganimasian, pembuatan tekstur dan pencahayaan akan diterjemahkan dalam sebuah bentuk keluaran (*output*) (Sugihartono, dkk., 2010: 44).

## C. Tinjauan Tentang Televisi

### 1. Sejarah Singkat Televisi

Penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel dan televisi mulai ditransmisikan pada tahun 1925 dengan metode ini. tahun 1928, *General Electronic Company* mulai meyenggarakan acara siaran televisi secara reguler.

Sedangkan kegiatan penyiaran melalui televisi Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962. Tanggal 16 Agustus 1976, Presiden Soeharto meresmikan penggunaan satelit Palapa untuk telekomunikasi dan siaran televisi. Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang berada di bawah Departemen Penerangan pada saat itu, kini siarannya sudah dapat menjangkau hampir seluruh rakyat Indonesia. Tahun 1989 televisi swasta dan lokal di Indonesia mulai bermunculan seperti Rajawali Citra Televisi (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan (TPI), Andalas Televisi (ANTV), Indosiar, TV7, Lativi, Metro TV, Trans TV, Global TV, Bandung TV, JakTV, Bali TV, dan lain-lain (Ardianto, 2012: 135).

### 2. Pengertian dan Karakteristik Televisi

Televisi merupakan media massa elektronik yang mampu menyajikan pesan dalam bentuk suara, gerak, pandangan dan warna secara bersama. Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling pesat dan paling berpengaruh bagi masyarakat umum dibandingkan dengan media lainnya. Kemampuan televisi mendominasi media lain karena media ini mempunyai sejumlah

kelebihan, antara lain: bersifat dengar dan pandang, mampu menghadirkan realitas sosial, mampu menyampaikan segala sesuatu secara serempak, program televisi secara umum disajikan dengan pendekatan persuasif terhadap khalayaknya, menarik dan menghibur, serta penonton televisi lebih banyak dan heterogen.

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki, media televisi juga mempunyai kelemahan diantaranya: biaya produksi yang mahal, waktu yang dibutuhkan sangat lama untuk proses produksi, dan khalayak yang heterogen sehingga sulit untuk menjangkau sasaran publik yang diinginkan (Badjuri, 2010: 14).

Adapun karakteristik televisi adalah sebagai berikut:

a. Audiovisual.

Tidak seperti halnya media radio yang hanya bisa dinikmati melalui indera dengar, media televisi dapat dinikmati secara visual melalui indera penglihatan.

b. Berpikir dalam gambar.

Pihak yang bertanggung jawab dalam kelancaran acara televisi dan dalam hal ini adalah pengarah acara. Ada dua tahap dalam proses berpikir dalam gambar yaitu visualisasi dan penggambaran. Pengarah acara dalam proses visualisasi harus berusaha menunjukkan objek-objek tertentu menjadi gambar yang jelas dan menyajikannya sedemikian rupa sehingga mengandung suatu makna. Sedangkan dalam proses penggambaran yaitu merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks.

Pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang (*crew*) dibandingkan dengan radio siaran. Begitu juga dengan peralatan yang digunakan media televisi lebih banyak dan rumit, dalam mengoperasikannya dibutuhkan orang yang terampil dan terlatih (Ardianto, 2012: 137).